

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA

Shofa Zulfriza Yuliana<sup>1)</sup> & Fitri Ella Fauziah<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
email: shofazulfrizay@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
email: fitriella@unisnu.ac.id

## *Abstract*

*Earnings quality is a benchmark for stakeholders in determining the decisions to be taken. The purpose of this study is to determine and analyze company size, capital structure, liquidity and profitability on earnings quality. This study uses consumer goods companies as research samples. The analytical tool used is multiple regression. The results showed that firm size, capital structure, and liquidity had no effect on earnings quality, while profitability had a negative effect on earnings quality.*

**Keywords:** *earnings quality, firm size, capital structure, liquidity, profitability*

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan perusahaan biasanya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan apakah akan melakukan investasi atau pemberian kredit. Salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang menjadi pusat perhatian investor adalah informasi laba dan laporan keuangan memberikan informasi lain yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan. Kualitas informasi laba dianggap penting karena sebagai bentuk realisasi sesungguhnya dari kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan oleh laba pada laporan keuangan serta informasi penting untuk investor dalam menginvestasikan dananya atau untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang (Zatira dkk, 2020).

Menurut Ervin (2016; 8) kualitas laba adalah laba di dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Wahlen, J. M.,

Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2014) kualitas laba ialah laba yang dapat digunakan untuk menilai kinerja terkini secara akurat dan sebagai dasar dalam memperkirakan kinerja dimasa yang akan datang. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan perusahaan sama dengan perencanaan sejak awal. Kualitas laba yang baik yakni bila laba yang dihasilkan tinggi dan semakin mendekati bahkan lebih dari tujuan awal rencana, sedangkan kualitas laba yang tidak baik yakni lab ayang disajikan dalam laporan keuangan tidak berimbang dengan laba atau keuntungan yang sesungguhnya yang menyebabkan informasi dalam laporan laba/rugi menyesatkan kreditur, investor maupun pihak lain. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya yaitu ukuran perusahaaa, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berbagai cara, antara lain

dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas perusahaan (Brigham & Houston, 2015). Ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba perusahaan. Dalam penelitian Marlina, M., & Idayati, F. (2021) dan Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian Musyarofah & Arifin (2021) menunjukkan arah sebaliknya.

Struktur modal umumnya dilihat dari tingkat leverage-nya. Perusahaan yang memiliki utang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yakni kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Ghosh & Moon, 2010). Dalam penelitian Anggrainy & Priyadi (2019) dan Kepramareni dkk (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, namun, penelitian Wijaya (2020) mengungkapkan arah sebaliknya.

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor kualitas laba. Likuiditas menunjukkan besarnya aset lancar yang tersedia untuk melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo. Sehingga likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa menggunakan dana dari pinjaman (luar). Sedangkan likuiditas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang

buruk, karena aset lancar yang dimiliki tidak cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan berkualitas (Silfi, 2016). Dalam penelitian Rizal (2020) dan Zulman & Abbas (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun, penelitian Marlina & Farida (2021) yang menunjukkan arah sebaliknya.

Profitabilitas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam menghasilkan kualitas laba. Sehingga jika suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi namun kemampuan kinerja yang kurang baik maka kualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi rendah. Begitu juga profitabilitas yang rendah belum tentu kualitas laba yang dihasilkan juga rendah. Karena, bisa saja suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah dapat menghasilkan kualitas laba yang tinggi (Nurchayani & Ridarmelli, 2021). Dalam penelitian Nurchayani & Ridarmelli (2021) dan Dewi & Fachrurrozie (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, namun, penelitian Zatira dkk (2020) menunjukkan arah sebaliknya.

Timbulnya permasalahan yang berhubungan dengan kualitas laba dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik meneliti kembali mengenai kualitas laba. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* karena sektor ini merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, struktur

modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dengan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan tugas yang wajib diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi kebutuhan dari prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang menerima tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perintah oleh prinsipal. Hubungan ini dapat lebih dari satu prinsipal untuk memberikan tugas kepada agen yang akan mengerjakan tugas yang diberikan (Jones, 1991).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini ataupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Di dalam perusahaan memiliki dua bagian penting yaitu orang yang berperan sebagai prinsipal dan manajemen orang yang berperan sebagai agen. Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya dapat terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan return yang sebesar-besarnya atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya. Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Hal ini dapat menyebabkan manajemen melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja tertentu (Dira & Astika, 2014).

Konflik keagenan menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara otomatis untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi maka akan berakibat pada rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan (Wati & Putra, 2017). Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan tersesat. Laba dapat dikatakan berkualitas jika yang dilaporkan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik yang memenuhi karakteristik laporan keuangan (Silfi, 2016).

### Kualitas Laba

Menurut Wulansari (2013), kualitas laba adalah informasi laba yang berkualitas yang disajikan secara umum sehingga dari laba tersebut dapat terlihat seberapa besar pengaruh laba pada proses memutuskan pilihan sehingga menjadi dasar bagi para investor dalam penilaian suatu perusahaan atau instansi. Sedangkan menurut Ervin (2016; 8) kualitas laba adalah laba didalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan. Kualitas laba merupakan indikator penilaian dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan (Supomo & Amanah, 2019).

Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba dibutuhkan untuk mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikelola di masa depan, untuk menghasilkan arus kas dari

sumber daya yang ada dan untuk merumuskan pertimbangan tentang efektivitas penggunaan tambahan sumber daya perusahaan (IAI, 2009). Menurut Wahlen et al. (2015) kualitas laba ialah laba yang dapat digunakan untuk menilai kinerja terkini secara akurat dan sebagai dasar dalam memperkirakan kinerja dimasa yang akan datang. Dan menurut Dechow et al. (2010) mendefinisikan tiga hal yang harus diketahui: Pertama, kualitas laba bergantung pada informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, kualitas laba dapat ditentukan dari angka laba yang yang ditampilkan dalam laporan keuangan dan apakah informasi laba tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, kualitas laba ditentukan bersama oleh relevansi kinerja keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Schipper & Vincent (2003) mengklasifikasikan komponen kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan penentuan kualitas laba, yaitu berdasarkan sifat runtun waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba kas akrual, dan keputusan implementasi (Marlina & Idayati, 2021).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset, artinya semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017), ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan

menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan kecil, seperti perusahaan dapat memprediksi mudahnya mendapatkan dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar-menawar kontrak keuangan, dan kemungkinan pengaruh skala ekonomi dan efek pengembalian yang menyebabkan perusahaan besar memperoleh banyak laba (Marlina & Idayati, 2021).

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah perbandingan antara modal yang berasal dari luar perusahaan (hutang) dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Struktur modal umumnya dilihat dari tingkat leverage-nya (Supomo & Amanah, 2019). Menurut Nofianti (2014: 121) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemeliharaan struktur modal yakni stabilitas keuntungan dan penjualan, kebijakan dividen, dan faktor kontrol (pengendalian). Mayoritas perusahaan menganggap selama tingkat leverage tidak melebihi angka 50% dapat dikatakan struktur modal perusahaan optimal (Marlina & Idayati, 2021).

### **Likuiditas**

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2017) dalam Luas dkk (2021) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban atau hutang perusahaan pada saat jatuh tempo atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau membayar kewajibannya sesuai kesepakatan waktu. Menurut Fahmi (2013: 174) Likuiditas merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu atau sebaliknya.

## **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dan dapat digunakan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan (Salma & Riska, 2019).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas dapat menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2015). Perusahaan yang memiliki ukuran besar, pastinya mempunyai kinerja dan sistem yang baik dalam mengoperasikan, mengatur, dan mengendalikan seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga kesempatan mendapatkan laba yang tinggi akan semakin besar. Kinerja dari perusahaan yang relatif baik tentunya akan dilihat oleh publik, sehingga perusahaan tersebut akan berhati-hati pada saat melaporkan kondisi keuangannya, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan praktik manipulasi laba.

Besarnya ukuran suatu perusahaan mempunyai sumber daya yang besar pula. Dengan begitu, perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga kemampuan perusahaan melakukan pengawasan laporan keuangan dapat menurunkan penggunaan praktik manipulasi laba dan perusahaan

menghasilkan laba yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Idayati (2021) dan Zatira dkk (2020) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal adalah perbandingan antara modal yang berasal dari luar perusahaan (utang) dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan (Supomo & Amanah, 2019). Struktur modal umumnya dilihat dari tingkat leverage-nya, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko tersebut adalah kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya.

Perusahaan yang mengalami gagal bayar ini harus mengeluarkan biaya untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun. Jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi, manajemen berupaya melakukan manajemen laba agar stakeholder tetap tertarik dengan perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan menjadikan kualitas laba turun. Dengan demikian, apabila struktur modal suatu perusahaan tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy & Priyadi (2019) dan Kepramareni dkk (2021) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap

Kualitas Laba. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melunasi utang lancar perusahaan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2017) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban atau hutang perusahaan saat jatuh tempo atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang atau membayar kewajiban sesuai kesepakatan waktu.

Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya, hal ini menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, sehingga laba perusahaan berkualitas tinggi. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka perusahaan akan percaya diri untuk memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan memiliki risiko relatif kecil karena dianggap mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Karena itu kreditur merasa yakin untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut karena investor yakin jika perusahaan tersebut mampu bertahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2020) dan Zulman & Abbas (2019) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earnings atau profitabilitas. Profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dan total aktiva perusahaan. Tingkat profitabilitas rendah mengindikasikan kualitas laba yang rendah. Bahkan hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi merugi. Berbeda dengan kondisi sebaliknya, jika tingkat profitabilitas tinggi maka menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan baik dalam menghasilkan laba (Reyhan, 2014).

Profitabilitas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam menghasilkan kualitas laba. Sehingga jika suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi namun kemampuan kinerja yang kurang baik maka kualitas laba yang di hasilkan oleh suatu perusahaan menjadi rendah. Begitu juga profitabilitas yang rendah belum tentu kualitas laba yang dihasilkan juga rendah. Karena, bisa saja suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah dapat menghasilkan kualitas laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani & Ridarmelli (2021) dan Dewi & Fachrurrozie (2021) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian dan Definisi

##### Operasional Variabel

##### Kualitas Laba (Variabel Dependen)

Menurut Wahlen et al (2015), kualitas laba adalah laba yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar dalam memperkirakan kinerja di masa yang akan datang. (Marlina & Idayati, 2021). Variabel ini diukur dengan membagi operating cash flow dengan net income.

##### Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Zatira dkk, 2020). Variabel ini diukur dengan Ln (Total Aset)

##### Struktur Modal (Variabel Independen)

Struktur modal adalah perbandingan antara modal yang berasal dari luar perusahaan (utang) dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan. (Supomo & Amanah, 2019). Variabel ini diproxikan dengan debt to equity ratio yang diukur dengan membagi total utang dengan modal

##### Likuiditas (Variabel Independen)

Menurut Fahmi (2013:174) Likuiditas merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu atau justru sebaliknya. (Rizal, 2020). Variabel ini diproxikan dengan current ratio yang diukur dengan membagi asset lancar dengan utang lancar.

##### Profitabilitas (Variabel Independen)

Menurut Kasmir (2017:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Salma & Riska,

2019). Variabel ini diukur menggunakan return on asset, dengan membagi laba bersih dibagi dengan total asse, kemudian dikali 100%.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data sekunder berupa daftar perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai 2020. Data tersebut tersumber dari BEI yang di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2. Spesifikasi Sampel**

No	Kriteria	Sampel
	Jumlah populasi	67
1	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2017-2020	(5)
2	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2020	-
3	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i>	(19)

	yang tidak melaporkan laporan keuangannya selama periode 2017-2020	
4	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang tidak memperoleh laba selama tahun pengamatan periode 2017-2020	(13)
	Jumlah	30
	4 tahun observasi penelitian	120

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, dimana peneliti dapat melakukan pengamatan tapi tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013: 204). Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan literatur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan serta mengakses laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini diuji dan dianalisis dengan beberapa uji statistik berupa statistik deskriptif, uji Asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

## 4. HASIL

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

Asumsi Klasik	Hasil
Normalitas	Hasil menunjukkan data penelitian berdistribusi normal dengan nilai uji kolomogorov smirnov sebesar 0.200 setelah dilakukan outlier sebanyak 35 sampel
Multikolinieritas	Lolos uji multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Lolos uji heteroskedastisitas
Autokorelasi	Lolos uji autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah (2022)

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,699	,561	
	Ukuran Perusahaan	-,027	,015	-,211
	Struktur Modal	-,406	,314	-,194
	Likuiditas	,058	,076	,116
	Profitabilitas	-6,603	2,081	-,430

a. Dependent Variable: kualitas laba

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$Y = 2,699 - 0,027 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,406 \text{ Struktur Modal} + 0,058 \text{ Likuiditas} + 6,603 \text{ Profitabilitas} + e$   
Berdasarkan persamaan diatas, maka penjelasan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Hasil perhitungan di atas diketahui nilai konstanta sebesar 2,699. Hal tersebut meunjukkan taksiran jika variabel-variabel independen: ukuran perusahaan (X1), struktur modal (X2), likuiditas (X3), dan profitabilitas (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y (kualitas laba). Maka variabel dependen Y masih akan memiliki nilai konstanta sebesar 2,699.

2. Koefisien Regresi  $\beta_1$  (Ukuran Perusahaan)

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,027 bertanda negatif. Hal ini berarti setiap adanya kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan, maka kualitas laba akan turun -0,027 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap.

3. Koefisien Regresi  $\beta_2$  (Struktur Modal)

Nilai koefisien regresi variabel struktur modal adalah sebesar -0,406 bertanda negatif. Hal ini berarti setiap adanya kenaikan satu satuan pada struktur modal, maka kualitas laba akan turun -0,406 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap.

4. Koefisien Regresi  $\beta_3$  (Likuiditas)

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas adalah sebesar 0,058 bertanda positif. Hal ini berarti setiap adanya kenaikan satu satuan pada likuiditas, maka kualitas laba akan naik 0,058 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap.

5. Koefisien Regresi  $\beta_4$  (Profitabilitas)

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar -6,603 bertanda negatif. Hal ini berarti setiap adanya kenaikan satu satuan pada

profitabilitas, maka kualitas laba akan turun -6,603 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap

Hasil Uji t

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,809	,000
Ukuran Perusahaan	-1,839	,070
Struktur Modal	-1,293	,200
Likuiditas	,756	,452
Profitabilitas	-3,173	,002

a. Dependent Variable: kualitas laba

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Hasil uji t tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah 0,070 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. dengan nilai t hitung -1,839 dan t tabel 1,990 yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima Ha ditolak. **“Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba” ditolak.**

2. Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi struktur modal adalah 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. dengan nilai t hitung -1,293 dan t tabel 1,990 yang artinya t hitung lebih kecil

dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. **“Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba” ditolak.**

### 3. Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi likuiditas adalah 0,452 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. dengan nilai t hitung 0,756 dan t tabel 1,990 yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. **“Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba” ditolak.**

### 4. Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi profitabilitas adalah 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. dengan nilai t hitung -3,173 dan t tabel 1,990 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba” diterima.**

Hasil Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji t ANOVA<sup>a</sup>**

Model		F	Sig.
1	Regression	2,808	,031 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Kualitas laba

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas

Sumber: data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang didapat dinyatakan layak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,351 <sup>a</sup>	,123	,079

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas laba

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,123. Hal tersebut berarti bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba sebesar 12,3% sedangkan sisanya 87,7% (100% - 12,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## 5. PEMBAHASAN

### Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba

$H_1$  dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terlihat berdasarkan data pengolahan dari uji t, menyatakan bahwa  $H_a$  ditolak dengan nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu  $0,070 > 0,05$  dan t hitung  $< t$  tabel dengan nilai sebesar  $-1,839 < 1,990$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya bahwa seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Ukuran

perusahaan biasanya hanya untuk menggolongkan perusahaan tersebut ke dalam golongan besar, menengah, dan kecil. Meski suatu perusahaan yang memiliki total asset dengan jumlah yang besar dan tergolong perusahaan berukuran besar yang dapat dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja yang baik belum menjamin bahwa kualitas laba perusahaan yang dihasilkan itu tinggi.

Pada penelitian ini nilai ukuran perusahaan yang tinggi terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 30,747 tahun 2020, serta pemakaian aset pada perusahaan KLBF yang digunakan untuk perusahaan dari aset lancar senilai 57% dan aset tidak lancar senilai 43%. Presentase tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Kemudian untuk nilai ukuran perusahaan yang rendah terdapat pada perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) sebesar 13,620 tahun 2019, serta pemakaian aset pada perusahaan ADES yang digunakan untuk perusahaan dari aset lancar senilai 42% dan aset tidak lancar senilai 58%. Presentase tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba dikarenakan pemakaian aset lancar yang dipakai terus menurun sesuai kebutuhan perusahaan, sedangkan penggunaan aset tidak lancar mengalami biaya tak terduga setiap periodenya menyesuaikan kebutuhan perusahaan. Sehingga, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian dari Septiana & Desta (2021), Zulman & Abbas (2019) serta penelitian dari Dewi & Fachrurrozie (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## Struktur Modal dan Kualitas Laba

H2 dalam penelitian adalah struktur modal menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terlihat berdasarkan data pengolahan dari uji t, menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dengan nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel dengan nilai sebesar  $-1,293 < 1,990$ . Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Struktur modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal dalam penelitian ini dilihat dari leveragenya, artinya seberapa besar total aset yang dibiayai dengan hutang tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Leverage bukan merupakan fokus investor dalam membuat keputusan investasi. Investor akan lebih terfokus pada angka laba yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan.

Pada penelitian ini nilai struktur modal yang tinggi terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 3,159 tahun 2020, serta penggunaan *liabilitas* dan *ekuitas* pada perusahaan UNVR yang digunakan untuk perusahaan dari jumlah *liabilitas* senilai 75% dan jumlah *ekuitas* senilai 25%. Presentase tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020. Kemudian untuk nilai struktur modal yang rendah terdapat pada perusahaan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 0,091 tahun 2017, serta penggunaan *liabilitas* dan *ekuitas* pada perusahaan SIDO yang digunakan untuk perusahaan dari jumlah *liabilitas* senilai 8% dan jumlah *ekuitas* senilai 92%. Presentase tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017.

Struktur modal tidak mempengaruhi kualitas laba dikarenakan pemakaian hutang yang dipakai untuk pembiayaan umum pada kegiatan

perusahaan, sedangkan penggunaan modal untuk efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Luas dkk (2021), Zulman & Abbas (2019) serta penelitian dari Supomo & Amanah (2019).

### **Likuiditas dan Kualitas Laba**

H3 dalam penelitian adalah likuiditas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terlihat berdasarkan data pengolahan dari uji t, menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dengan nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu  $0,452 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $< t$  tabel dengan nilai sebesar  $0,756 < 1,990$ . Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, jika perusahaan ditagih perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, artinya seberapa tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya secara tepat waktu tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Likuiditas tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik.

Pada penelitian ini nilai likuiditas yang tinggi terdapat pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 15,822 tahun 2017. Nilai likuiditas diperoleh dari perbandingan Aset Lancar sebesar 864,515 dan Hutang

Lancar sebesar 54,639 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Kemudian untuk nilai likuiditas yang rendah terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,634 tahun 2017 dan memiliki nilai kualitas laba sebesar 1,008. Nilai likuiditas diperoleh dari perbandingan Aset Lancar sebesar 7,941 dan Hutang Lancar sebesar 12,532 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga, tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Erawati & Sari (2021), Murniati dkk (2018) serta penelitian dari Salma & Riska (2018).

### **Profitabilitas dan Kualitas Laba**

H4 dalam penelitian adalah profitabilitas menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini terlihat berdasarkan data pengolahan dari uji t, menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dengan nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu  $0,002 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan nilai sebesar  $-3,173 > 1,990$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earnings atau profitabilitas. Profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dan total aktiva perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut memiliki kemampuan kinerja yang baik dalam menghasilkan kualitas laba. Sehingga jika suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi namun

kemampuan kinerja yang kurang baik maka kualitas laba yang di hasilkan oleh suatu perusahaan menjadi rendah. Begitu juga profitabilitas yang rendah belum tentu kualitas laba yang dihasilkan juga rendah. Karena, bisa saja suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah dapat menghasilkan kualitas laba yang tinggi.

Kemampuan kinerja perusahaan yang kurang baik membuat perusahaan melakukan praktik manajemen laba guna untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan sehingga kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya profitabilitas perusahaan belum tentu juga laba yang dihasilkan perusahaan juga berkualitas karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi di khawatirkan melakukan praktik manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan semakin rendah.

Pada penelitian ini nilai profitabilitas yang tinggi terdapat sebesar 0,921 pada perusahaan Merck Tbk (MERK) sebesar 0,921 tahun 2018 dan memiliki nilai kualitas laba sebesar 0,145. Kemudian untuk nilai profitabilitas yang rendah terdapat pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) sebesar 0,021 tahun 2019 dan memiliki nilai kualitas laba sebesar 7,291. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingginya tingkat profitabilitas maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Nurcahyani & Ridarmelli (2021), Dewi & Fachrurrozie (2021) serta penelitian dari Septiana & Desta (2021).

## 6. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih kecilnya nilai adjusted R square yang menandakan bahwa masih banyak variabel yang belum diteliti dalam penelitian. Dengan demikian penelitian di masa yang akan datang hendaknya dapat menambah variabel penelitian seperti komponen corporate governance.

## 7. REFERENSI

- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Brigham, E. F., & Houston. (2015). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, P. M., W, G., & C, S. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants, and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 344–401.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba.

- Business and Economic Analysis Journal*.
- Dira & Astika. (2014). Pengaruh struktur modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Ervin, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghosh, A., & D, Moon. (2010). Corporate Debt Financing and Earnings Quality. *Journal of Business Finance and Accounting*, 538-559.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke-5*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis - Hery, S.E., Msi., CRP., RSA., CFRM*. Jakarta: PT Grasindo.
- IAI, I. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, per 31 Oktober 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, 193-228.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 170-178.
- Luas, C. O., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 155-167.
- Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Murniati, T., Sastri, M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 89-101.
- Musyarofah, S., & Arifin, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*, 1432-1442.
- Nofianti, N. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi*, 118-147.
- Nurchayani, T., & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). *Perbanas Institute Jakarta*.
- Reyhan, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jom Fekon*.
- Rizal, A. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Invesment Opportunity Set,

- Likuiditas, Profitabilitas, Debt to Total Assets Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 37-50.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 84-95.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earning Quality. *Accounting Horizons Supplement*, 97-110.
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 372-380.
- Silfi. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Valuta Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 01-17.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2014). *Financial reporting, financial statement analysis and valuation*. Cengage learning.
- Wati & Putra. (2017). Pengaruh Ukuran Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Zulman, M., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). 26-51.